Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2005

Penulis

polusi udara akan menyebabkan aktivitas menurun, penurunan ingatan jangka pendek (mudah lupa), gangguan kesehatan dan lain-lain.

Apabila hal-hal negatif diatas mampu dihindari dan dihilangkan, minimal dikurangi, maka efisiensi dan produktivitas tenaga kerja perusahaan akan meningkat. Selain itu, dengan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, akan mampu meningkatkan kinerja dari para karyawan perusahaan tersebut. Dimana dalam kaitannya dengan hal ini, secara tidak langsung akan berpengaruh besar dalam operasional perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menyusun karya tulis dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kelancaran Operasional Perusahaan Pada Perusahaan Kecap dan Sirup POPI"**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan yang akan dikemukakan disini adalah:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kelancaran operasional Perusahaan Kecap dan Sirup POPI?
2. Diantara atribut lingkungan kerja, atribut apa yang paling berpengaruh terhadap kelancaran operasional Perusahaan Kecap dan Sirup POPI?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja terhadap kelancaran operasional Perusahaan Kecap dan Sirup POPI.

2. Untuk mengetahui atribut lingkungan kerja yang paling berpengaruh terhadap kelancaran operasional Perusahaan Kecap dan Sirup POPI.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

- Bagi investor

  Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang sangat berarti bagi para investor yang ingin menanamkan investasinya pada Perusahaan Kecap dan Sirup POPI.

- Bagi UII

  Sebagai data atau bahan pertimbangan dalam menganalisa hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Disamping itu juga sebagai bahan acuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan.

- Bagi Penulis

  Penelitian ini selain sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi di FE UII Yogyakarta, tapi juga merupakan salah satu sarana untuk mengimplementasikan apa yang penulis peroleh dari perguruan tinggi selama ini.

mampu melihat manfaat dari penyediaan kamar mandi karyawan di perusahaan.

Perencanaan pengadaan kamar mandi dan kamar kecil ini pada umumnya akan diletakkan pada suatu tempat tertentu yang mudah dicapai oleh para karyawan perusahaan tersebut, namun tidak memberikan kesan menyolok. Pada umumnya hal ini telah disusun oleh pihak manajeman perusahaan pada saat perencanaan lay out pabrik secara keseluruhan, sehingga penempatan kamar mandi dan kamar kecil ini tidak mengganggu lay out pabrik secara keseluruhan.

Jumlah dari kamar mandi dan kamar kecil yang harus disediakan di dalam perusahaan selain dipengaruhi oleh jumlah karyawan, juga dipengaruhi oleh proses produksi yang dilaksanakan di dalam pabrik tersebut. Proses produksi yang menimbulkan kekotoran yang cukup banyak akan berbeda dengan proses produksi yang dilaksanakan dengan tingkat kebersihan yang tinggi.

Disamping kamar mandi dan kamar kecil yang harus disediakan di dalam pabrik tersebut, perusahaan juga harus mempertimbangkan tersedianya tempat cuci tangan yang cukup memadai. Tempat cuci tangan ini pada umumnya juga dilengkapi dengan sabun dan cairan lain yang diperlukan untuk membersihkan kotoran.

Kebersihan karyawan dan tempat kerjanya akan dapat mendorong produktivitas kerja karyawan ke tingkat yang lebih tinggi,

dapat berakibat terjadinya kerusakan pada mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan.

Secara garis besar, terdapat tiga macam keinginan dari karyawan, yaitu keinginan ekonomis, keinginan sosial dan keinginan psikologis. Manajemen perusahaan yang cukup bijaksana, akan mempelajari keinginan-keinginan dari karyawan, untuk kemudian mengarahkan sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan di dalam pengarahan karyawan sebagai kesatuan kelompok (Agus Ahyari, 1994: 191), antara lain adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan yang baik

   Dengan kepemimpinan yang baik, para karyawan akan melaksanakan pekerjaannya dengan gairah kerja yang tinggi. Para karyawan akan terdorong untuk bekerja di dalam perusahaan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kepemimpinan yang jelek akan mengundang protes dan pemogokan kerja dari para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

b. Informasi yang lancar

   Di dalam sebuah perusahaan, informasi untuk para karyawan perusahaan akan sangat diperlukan. Dengan adanya kelancaran informasi, baik informasi mengenai tugas-tugas para karyawan tersebut, maupun informasi tentang hak-hak yang dapat diperoleh

diambil kesimpulan bahwa secara tidak langsung lingkungan kerja ini akan berpengaruh terhadap produk yang diproses oleh perusahaan tersebut.

Semua pabrik yang didirikan oleh perusahaan manapun, diharapkan akan dapat berproduksi dengan tingkat produktivitas yang tinggi, efisiensi kerja yang tinggi dan biaya produksi seminimal mungkin. Disamping teknologi, bahan baku, mesin dan peralatan produksi yang dipergunakan serta loyalitas dan ketrampilan karyawan di perusahaan tersebut, lingkungan kerja dalam hal ini juga mempunyai peranan yang cukup tinggi. Lingkungan kerja yang tidak memuaskan akan dapat mengurangi gairah kerja karyawan dan otomatis dapat menurunkan tingkat produktivitas karyawan.

Produktivitas merupakan suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Produktivitas sering dikacaukan dengan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi dapat dimengerti sebagai kelemahan penggunaan sumber dalam kegiatan produksi seperti penghematan pemakaian tenaga listrik, uang kerja dan sebagainya. Sedangkan hasil kegiatan yang menggunakan sumber-sumber tadi harus sebanyak mungkin dan dengan mutu sebaik-baiknya. Ini berarti bahwa pekerjaan dilakukan dengan efektivitas yang tinggi.

Perencanaan lingkungan kerja yang dilaksanakan untuk pabrik oleh perusahaan, bukan bertujuan untuk kemewahan dalam perusahaan tersebut. Merupakan sebuah kekeliruan apabila dalam sebuah perusahaan merencanakan lingkungan kerja atau pembelian fasilitas-fasilitas hanya untuk kemewahan tanpa memperhatikan berguna atau tidaknya fasilitas tersebut yang akan membantu

yang tinggi pula, dan secara tidak langsung akan berpengaruh besar terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana kelancaran operasional perusahaan yang bersangkutan tidak mengalami hambatan, berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak manajemen dalam perencanaan pengadaan lingkungan kerja.

2.4. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya untuk mendapatkan hasil terbaik dalam menyelesaikan pokok permasalahan seperti yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang ingin dicapai maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam hipotesis:

Ha_4 : Secara bersama-sama, pelayanan terhadap karyawan, kondisi lingkungan kerja, dan hubungan kerja karyawan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan.

produksi maupun penjualan hasil produksinya. Tapi dalam praktek operasional dari pabrik Kecap dan Sirup POPI ini, untuk pembelian bahan baku, pengawasan proses produksi maupun penjualannya tidak dipegang langsung oleh pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah direktur perusahaan, melainkan dipegang oleh seorang manajer yang mengepalai proses produksi pembuatan Kecap dan sirup POPI, yang membawahi pegawai sebanyak 25 orang.

Struktur organisasi perusahaan Kecap dan Sirup POPI Kudus tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini.

Gambar 3.1

STRUKTUR ORGANISASI

Perusahaan Kecap & Sirup "POPI" Kudus

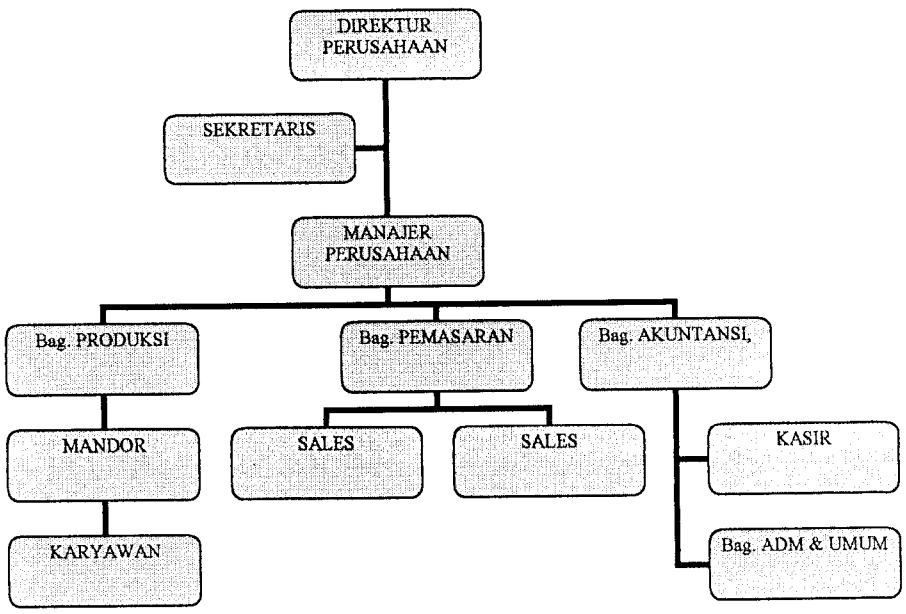

Sumber : dari bagian personalia perusahaan Kecap dan Sirup "POPI" di Kudus

X2	=	Variabel independen kondisi lingkungan kerja
X3	=	Variabel independen hubungan kerja
β_o	=	Konstanta
β_1-β_3	=	Koefisien regresi dari tiap *independent variable*
ε	=	Random error dalam Y untuk observasi ke-i

Tiga koefisien regresi populasi :

$$\beta_1 = \frac{(\sum x_1 y)(\sum x_2^2) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum x_2 y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\beta_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$$

3.6.2.2.Analisis Uji t

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individu dengan variabel dependen (Y). untuk melakukan uji t dari regresi linier ganda dilakukan dengan menentukan nilai kritis terlebih dahulu yaitu

dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) pada semua variabel bebas dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Keputusan menerima/menolak hipotesis dapat dilakukan melalui kriteria-kriteria berikut :

1. Jika p value < (α = 5%) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan.
2. Jika p value > (α =5%) maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan..

3.6.2.3.Analisis Uji F

Uji F digunakan untuk mengujji variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Sama dengan uji t, untuk melakukan uji F dari regresi linier ganda dilakukan dengan menentukan nilai kritis

terlebih dahulu yaitu dengan membandingkan nilai p dan (α = 5%).

Kriteria mengenai penerimaan/penolakan hipotesa ditentukan sebagai berikut:

1. Jika p value < (α = 5%) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan.
2. Jika p value > (α =5%) maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan.

Untuk menghitung koefisien β_1-β_3 dapat digunakan pengolahan data dengan *software* SPSS for Windows Release 11.0. berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* tersebut, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien β_1-β_3 (lampiran 3). Besarnya nilai masing-masing koefisien tersebut adalah sebagai berikut :

β_0 = 0,093

β_1 = 0,260

β_2 = 0,267

β_3 = 0,465

Dengan demikian model regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0{,}093 + 0{,}260\,X_1 + 0{,}267\,X_2 + 0{,}465\,X_3}$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

1) β_0 = 0,093, merupakan bilangan konstanta dengan persamaan garis regresi ganda, atau dengan pengertian lain jika nilai X_1, X_2 dan X_3 adalah nol maka nilai kelancaran operasional perusahaan adalah sebesar 0,093 satuan.
2) β_1 = 0,260; nilai koefisien β_1 pada X_1, hal ini dapat menunjukkan bahwa bila nilai X_1 (pelayanan karyawan) meningkat 1 satuan, maka nilai Y (kelancaran operasional perusahaan) akan meningkat sebesar 0,260 satuan.
3) β_2 = 0,267; nilai koefisien β_2 pada X_2, hal ini dapat menunjukkan bahwa bila nilai X_2 (kondisi kerja) meningkat 1

Dari tabel 4.5. diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan, dimana signifikansi t (p-value) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan menggunakan koefisien beta. Diantara ketiga variabel bebas tersebut, yaitu pelayanan kerja karyawan, kondisi kerja karyawan, dan hubungan kerja karyawan, yang memiliki nilai beta terbesar adalah hubungan kerja karyawan dengan nilai beta = 0,552 (lampiran 3). Dari nilai beta tersebut, dapat diketahui bahwa yang paling dominan berpengaruh terhadap kelancaran operasional perusahaan adalah hubungan kerja karyawan.

4.3.3. Analisis Uji F dan Adj R^2

Uji F digunakan untuk mengujji variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Sama dengan uji t, untuk melakukan uji F dari regresi linier berganda dilakukan dengan menentukan nilai kritis terlebih dahulu yaitu dengan membandingkan nilai p dan ($\alpha = 5\%$). Untuk keperluan analisis uji simultan, maka ringkasan hasil uji simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Ikhtisar Hasil Uji F dan Adj R^2

N	F	Signifikansi	R^2	Keterangan
25	91,850	0,000[a]	0,919	Signifikan

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6. diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi kriteria uji F dimana jika p value< (α =5%) atau 0,000[a] < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat kepercayaan tertentu. Berarti variabel-variabel bebas tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran operasional perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat besarnya koefisien determinasi Adjusted R^2. Dalam penelitian ini diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi Adj R^2 = 0,919, hal tersebut berarti bahwa jika ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berbanding terbalik sebesar 91,9 % sedangkan sisanya sebesar 8,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.